



I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor ekonomi global saat ini didominasi oleh peranan pasar modal. Globalisasi telah memungkinkan hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi dari hampir seluruh pasar modal di dunia. Hal ini ditunjukkan oleh fakta-fakta bahwa setiap pasar modal di dunia ini telah tersambung jaringan *online shares trading quotations* yang dibangun oleh perusahaan jasa layanan *trading* seperti *Bloomberg*. Perkembangan sistem informasi dunia terutama penerapan teknologi informasi telah pula memiliki progresivitas proses globalisasi perdagangan saham. Perkembangan dan penerapan teknologi informasi seperti ini, maka penyebaran informasi pasar modal telah semakin canggih dan merata kepada para investor di seluruh dunia.

Dalam perekonomian suatu negara, pasar modal memiliki peran penting karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu pertama sebagai sarana bagi pendanaan usaha dan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dana yang diperoleh dari pasar modal dapat digunakan untuk pengembangan usaha, ekspansi dan penambahan modal kerja. Selain itu, pasar modal juga menjadi sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan seperti saham, obligasi dan reksadana.

Masyarakat dapat menempatkan dana yang dimilikinya sesuai dengan karakteristik keuntungan dan resiko masing-masing instrumen pada pasar modal. Fakta menunjukkan bahwa pasar modal merupakan salah satu indikasi perkembangan perekonomian suatu negara sehingga mengisyaratkan betapa pentingnya pasar modal di suatu negara.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Seiring dengan meningkatnya dampak globalisasi serta revolusi dalam informasi dan teknologi, pengaruh kejadian pada belahan dunia yang satu dapat cepat berpengaruh terhadap belahan dunia lain. Dampak globalisasi di bidang ekonomi diikuti oleh adanya liberalisasi dalam bidang perekonomian. Saat ini kegiatan ekonomi di dunia menjadi semakin terkait satu sama lain. Interaksi kegiatan ekonomi tersebut menyangkut baik kegiatan sektor riil maupun sektor keuangan. *Borderless world* merupakan istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan sulitnya mengisolasi suatu kegiatan ekonomi berdasarkan batas-batas negara. Prinsip ekonomi yang berlaku adalah pemilik modal akan memilih tempat berinvestasi yang menjanjikan keuntungan yang sesuai dengan resiko yang ditanggung oleh pemilik modal. Artinya dalam pasar global saat ini, setiap investor dapat berinvestasi dimanapun dia berada.

Pasar modal tidak hanya dimiliki negara-negara industri, bahkan banyak negara-negara sedang berkembang yang juga memiliki pasar modal. Hal ini menunjukkan semakin diperlukannya kehadiran pasar modal untuk mengalokasikan dana secara efisien, dan juga merupakan kesempatan melakukan diversifikasi internasional yang semakin luas. Tentu saja kemungkinan diversifikasi internasional tersebut hanya bisa dilakukan apabila pasar-pasar modal tersebut membuka diri bagi para investor asing. Indonesia termasuk salah satu negara yang telah membuka bursa saham bagi investor asing yang berinvestasi di seluruh dunia. Adanya investor asing ke pasar tentu saja berfungsi sebagai katalis yang mendorong investasi lokal. Investasi asing berpengaruh dalam menyorot perusahaan yang memberikan informasi keuangan paling transparan dan valuasi terbaik, masuknya dana-dana asing ke pasar-pasar baru berpengaruh jelas dan menguntungkan bagi pertumbuhan dan struktur pasar. Investor asing menanamkan modalnya pada bursa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



seluruh dunia sehingga antara bursa-bursa di dunia mempunyai keterkaitan secara global. Oleh karena itu, perubahan di satu bursa juga akan ditransmisikan ke bursa negara lain. Dalam hal ini, biasanya bursa yang lebih besar akan mempengaruhi bursa yang lebih kecil.

Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik dalam pasar modal.

Hal ini ditandai dengan perkembangan pasar modal yang pesat, yaitu meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan nilai kapitalisasi pasar modal (Tabel 1.1). Pasar modal di Indonesia adalah Bursa Efek Jakarta yang kini berganti nama menjadi Bursa Efek Indonesia

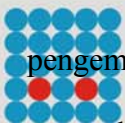
© Hak cipta dilindungi IPB, tahun 2010
Tabel 1.1. Indikator Pasar Modal Indonesia Tahun 2004 – 2008

No.	Indikator	2004	2005	2006	2007	2008
1.	IHSG	1000.2	1162.6	1805.5	2745.8	1355.4
2.	Nilai Kapitalisasi Pasar Modal (Rp Triliun)	679.9	801.2	1249.1	1988.3	1076.5

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2009)

Indeks yang terdapat di Bursa Efek Indonesia selain IHSG adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 adalah indeks dari kelompok 45 saham terpilih yang memenuhi kriteria memiliki likuiditas, kapitalisasi pasar yang tinggi, memiliki frekuensi perdagangan yang tinggi dan memiliki prospek pertumbuhan serta kondisi keuangan yang cukup baik. Dengan kriteria tersebut, kelompok LQ45 merupakan kelompok saham-saham perusahaan yang diminati dan menjadi fokus perhatian investor.

Faktor-faktor makroekonomi yang mempunyai hubungan langsung dengan pengembangan pasar modal antara lain pendapatan nasional (*national income*), pertumbuhan ekonomi (*economic growth*), tingkat suku bunga (*rate of interest*), tingkat inflasi (*inflation rate*), nilai tukar mata uang (*foreign exchange rate*) dan lain sebagainya. Penelitian yang dilakukan oleh Skendra (2005) menyimpulkan bahwa nilai tukar, dan



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



suku bunga deposito pemerintah berpengaruh secara nyata terhadap *return* pasar (IHSG). Hua Liu dan Shrestha (2008) menyimpulkan bahwa produksi industri, *money supply*, inflasi, dan suku bunga mempengaruhi harga saham pada *Chinese stock market*. Dritsaki (2005) menyimpulkan bahwa produksi industri, inflasi, dan suku bunga mempengaruhi *Greek Stock Market Index* (GEN). Dan Kwon *et. al.* (1997) menyimpulkan bahwa deviden, nilai tukar, harga minyak dunia, dan *money supply* mempengaruhi *Korean stock market*.

Kebijakan mikroekonomi berhubungan dengan bagaimana menciptakan efisiensi di sektor produksi seperti terlihat pada laporan keuangan industri tersebut, kinerja para karyawan terutama para direksi. Sedangkan kebijakan makroekonomi berhubungan dengan aspek-aspek moneter dan fiskal. Dengan demikian, pengembangan pasar modal dipengaruhi oleh dua dimensi kebijakan yaitu mikroekonomi dan makroekonomi. Tabel 1.2. memperlihatkan indikator ekonomi Indonesia yang dipengaruhi oleh beberapa faktor makroekonomi.

Tabel 1.2. Indikator Ekonomi Indonesia Serta Nilai Indeks Bursa Tahun 2006 - 2008

No.	Indikator	2006	2007	2008
1.	PDB Harga Konstan Tahun 2000 (Rp Triliun)	1847.13	1963.09	2082.10
2.	Pertumbuhan PDB (%)	5.50	6.28	6.06
3.	Inflasi (%)	6.60	6.59	11.06
4.	Suku Bunga (persen per tahun)			
	a. SBI 1 Bulan	9.75	8.00	8.00
	b. Deposito 1 Bulan	13.00	13.00	13.00
5.	Rupiah/US\$ (Kurs Tengah Bank Indonesia)	9.520	9.919	10.450
6.	IHSG	1805.52	2745.83	1355.41
7.	LQ45	388.28	599.59	270.23
8.	Nilai Kapitalisasi Pasar (Rp Triliun)	1249.07	1988.33	1076.49

Sumber: BPS (2008)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
 2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 1.2. dapat dilihat bahwa secara keseluruhan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), LQ45 dan nilai kapitalisasi pasar mengalami peningkatan dengan diikuti pergerakan kenaikan pertumbuhan PDB, inflasi, suku bunga, dan nilai tukar.

Krisis keuangan dan moneter yang terjadi di Asia Timur pada tahun 1997 telah menyadarkan negara-negara di kawasan tersebut mengenai kerentanan kawasan tersebut terhadap efek tular (*contagion effect*) dari krisis ekonomi yang terjadi pada suatu negara di kawasan. *Contagion effect* merupakan salah satu faktor yang muncul diakibatkan mekanisme pasar yang semakin bebas. Efek penularan ini juga muncul akibat faktor *herd instinc*, atau naluri biri-biri yang menyelimuti sikap panik investor global kala itu, yang memandang semua *emerging markets* mirip dengan Thailand sehingga membuat situasi keuangan kacau balau. Efek tular yang ditransmisikan melalui berbagai jalur selama tahun 1997-1998 termasuk melalui jalur integrasi regional pasar barang dan modal, semakin meningkatkan keyakinan bahwa stabilitas ekonomi dan keuangan suatu negara bisa terganggu akibat ketidakstabilan di negara lain. Hal ini mendorong negara-negara di Asia Timur untuk meningkatkan kerja sama menuju integrasi ekonomi di kawasan.

Upaya menuju integrasi ekonomi memerlukan beberapa langkah awal yang perlu dilakukan negara-negara yang termasuk didalamnya, di mana salah satu pilar dari terciptanya integrasi ekonomi adalah integrasi finansial. Semenjak dua dekade terakhir, sistem keuangan internasional telah mengalami perkembangan yang pesat. Hal ini tercermin dari semakin terintegrasinya pasar keuangan masing-masing negara di dunia ke dalam sistem keuangan internasional, semakin tingginya tingkat aliran modal antar negara dan semakin berkembangnya investasi internasional pada saham seiring berkembangnya berbagai *internasional stocks mutual funds*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Semakin terintegrasinya pasar keuangan suatu negara berkembang ke dalam suatu kawasan akan membantu meningkatkan angka pertumbuhan ekonominya. Karena integrasi keuangan akan mampu mengurangi biaya modal, mendukung transfer teknologi, mendukung perkembangan lebih lanjut dari pasar finansial domestik, memperbaiki pembuatan kebijakan makro ekonomi, dan menguatkan institusi keuangan, dan akan mendorong alokasi sumber daya ekonomi semakin efisien dan memperbaiki alokasi resiko dalam pasar keuangan. Selain itu, integrasi keuangan dapat mengurangi risiko nilai tukar dalam penyaluran kredit di pasar keuangan, dan menyediakan dana asing sebagai alternatif sumber dana.

Saham merupakan salah satu alternatif investasi yang menarik dalam pasar modal. Pasar saham yang terintegrasi akan lebih efisien daripada pasar saham yang tersegmentasi, karena informasi yang masuk akan langsung tercermin pada indeks harga saham menyebabkan suatu mekanisme *random walk* sehingga tidak mungkin investor memperoleh abnormal return terus menerus berdasarkan analisis teknikal. Oleh karena itu likuiditas pasar saham tersebut akan meningkat.

Krisis finansial seperti yang terjadi pada krisis Asia Timur tahun 1997 terjadi lagi. Berbagai pihak mengaitkannya dengan kondisi perekonomian negara Amerika Serikat. Ketika kondisi perekonomian sebuah negara adidaya berubah dan mengalami goncangan, dapat dipastikan akan membawa konsekuensi yang luas pada perekonomian dunia. Media informasi di berbagai belahan dunia dengan gencar memberitakan krisis keuangan Amerika Serikat yang telah mempengaruhi tatanan sistem keuangan berbagai negara di benua Amerika, Eropa, Asia Pasifik, Asia Selatan, bahkan Timur Tengah.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Krisis keuangan global ini berasal dari krisis kredit perumahan di Amerika Serikat. Bermula dari banyaknya lembaga keuangan pemberi kredit properti di Amerika Serikat yang menyalurkan kredit kepada penduduk yang sebenarnya tidak layak mendapatkan pembiayaan. Situasi tersebut memicu terjadinya kredit macet di sektor properti (*subprime mortgage*). Selanjutnya, kredit macet di sektor properti mengakibatkan efek domino ambruknya lembaga-lembaga keuangan besar di Amerika Serikat. Pasalnya, lembaga pembiayaan sektor properti pada umumnya meminjam dana jangka pendek dari pihak lain, termasuk lembaga keuangan.

Jaminan yang diberikan perusahaan pembiayaan kredit properti adalah surat utang mirip *subprime mortgage securities*, yang dijual kepada lembaga-lembaga investasi dan investor di berbagai negara. Padahal, surat utang itu ditopang oleh jaminan debitor yang kemampuan membayar KPR-nya rendah. Banyaknya tunggakan kredit properti, perusahaan pembiayaan tidak bisa memenuhi kewajibannya kepada lembaga-lembaga keuangan, baik bank investasi maupun asset management. Hal itu mempengaruhi likuiditas pasar modal maupun sistem perbankan.

Setelah itu, terjadi pengeringan likuiditas lembaga-lembaga keuangan akibat tidak memiliki dana aktiva untuk membayar kewajiban yang ada. Ketidakmampuan bayar kewajiban tersebut membuat lembaga keuangan lain yang memberikan pinjaman juga terancam bangkrut. Kondisi yang dihadapi lembaga-lembaga keuangan besar di Amerika

Serikat juga mempengaruhi likuiditas lembaga keuangan lain, yang berasal dari Amerika Serikat maupun di luar Amerika Serikat. Terutama lembaga yang menginvestasikan uangnya melalui instrumen lembaga keuangan besar di Amerika Serikat.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Sebuah kondisi yang umum terjadi pada sebuah krisis dengan kondisi kerugian yang luar biasa adalah terjadinya kondisi *credit crunch* atau kelangkaan dana pinjaman. Semua pihak membutuhkan likuiditas, tapi pasar tidak mampu menyediakan karena menjadi lebih berhati-hati. Untuk menjaga likuiditas keuangannya, lembaga keuangan yang memiliki investasi portofolio dalam bentuk *subprime mortgage securities*, juga melepas portofolio yang dimiliki. Tentu saja, pelepasan portofolio tersebut akan dipilih dalam bentuk instrumen investasi yang mudah dicairkan. Aksi jual portofolio dalam jumlah yang besar itulah yang mengakibatkan kepanikan pasar modal di berbagai negara sehingga mengakibatkan terhempasnya pasar modal dunia, seperti terlihat pada Tabel 1.3.

Tabel 1.3. Perubahan Indeks Harga Saham di Bursa Global November 2008

Negara	Indeks Harga Saham	Per 21 November 2008 dari Posisi 31 Desember 2007 (dalam persen)
Indonesia	Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	↓ 58.25
Malaysia	Kuala Lumpur Composit Index (KLCI)	↓ 40.01
Singapura	Straits Times Index (STI)	↓ 52.04
Thailand	Securities Exchange of Thailand Index (SET)	↓ 53.68
Filipina	Philippine Stock Exchange Index (PSE)	↓ 51.24
Jepang	Nikkei 225 Index	↓ 48.32
China	Shanghai Composite Index (SCI)	↓ 62.57
Korea Selatan	Korean Stock Price Index (KOSPI)	↓ 47.09
Hongkong	Hangseng Index (HSI)	↓ 54.48
Taiwan	Taiwan Stock Exchange Index	↓ 50.96
Inggris	Financial Times Stock Exchange Index (FTSE 100)	↓ 41.44
Perancis	Cotation Assistee en Continu (CAC 40)	↓ 48.68
Jerman	Deutscher Aktien Index (DAX)	↓ 48.84
Swiss	The Swiss Market Index (SMI)	↓ 39.37
Amerika Serikat	Dow Jones Industrial Average (DJIA)	↓ 39.34
	Standard and Poor's 500 (S&P 500)	↓ 45.52

Sumber: Reuters dalam Kompas (2008)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Tabel 1.3 memperlihatkan bahwa indeks bursa berbagai negara mengalami penurunan yang cukup tajam akibat krisis yang berawal dari krisis *subprime mortgage* ini, tak terkecuali di kawasan Asia dan Eropa. Sistem pasar bebas membuat negara-negara di kawasan ini pun terkena dampak krisis keuangan global tersebut. Tahun 2008 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi komunitas keuangan dunia termasuk Bursa Efek Indonesia dan para pelaku Pasar Modal Indonesia. Hal tersebut berdampak pada kinerja Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mengalami penurunan signifikan dalam beberapa bulan terakhir. Puncaknya terjadi pada Rabu 8 Oktober 2008, di mana IHSG terkoreksi sebesar 10.38% hingga menyentuh level 1,451.67. Hal tersebut mendorong BEI mensuspenden perdagangan efek bersifat ekuitas dan derivatif di seluruh pasar hingga dibuka kembali pada tanggal 13 Oktober 2008 (Bursa Efek Indonesia, 2008)

Sebagai bursa efek yang masih berkembang, indeks harga saham BEI mempunyai tingkat volatilitas indeks yang cukup tinggi. Volatilitas indeks ini merupakan salah satu hal yang paling diperhatikan oleh manajemen bursa, investor dan pihak-pihak terkait lainnya. Volatilitas sebuah pasar menggambarkan fluktuasi atau perubahan harga pada pasar tersebut, yang sekaligus juga menunjukkan risikonya. Investor yang spekulatif menyukai pasar dengan volatilitas tinggi, karena memungkinkan memperoleh keuntungan yang besar dalam waktu yang singkat. Kondisi volatilitas indeks harga saham

BEI sepanjang tahun 2008 sampai November 2009 dapat dilihat pada Gambar 1.1.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

JAKARTA COMPOSITE INDEX
as of 20-Nov-2009



Sumber: finance.yahoo.com (2009)

Gambar 1.1. Pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Bursa Efek Indonesia Sepanjang 2008 - November 2009

Salah satu ukuran yang bisa digunakan untuk melihat performance saham-saham yang tergabung dalam suatu indeks adalah dengan melihat volatilitas dari indeks tersebut.

Gambar 1.1. menunjukkan bahwa kinerja saham yang termasuk ke dalam IHSG menunjukkan volatilitas yang cukup tinggi. Pada akhir tahun 2007, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup pada level 2,745.83 atau meningkat 52.08% dari level penutupan di tahun 2006 yaitu sebesar 1,805.52. Sedangkan pada akhir tahun 2008, IHSG ditutup pada level 1,340.89 atau turun sebesar 51.17 % dari level penutupan di tahun 2007 sebesar 2,745,83.

Pada pasar yang memiliki volatilitas tinggi selain adanya kemungkinan memperoleh keuntungan (*gain*) yang tinggi juga terdapat kemungkinan untuk mengalami kerugian (*loss*) yang besar pula. Pada pasar yang volatilitasnya kecil, pergerakan harga sahamnya juga berada dalam kisaran yang sempit, sehingga tingkat resikonya pun kecil.



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

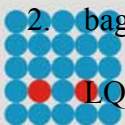


Memahami dan mengetahui volatilitas indeks setiap bursa dan integrasi diantaranya merupakan hal yang sangat menarik. Dengan mengetahui hal ini, maka akan membantu dalam menganalisis kondisi indeks harga saham di suatu bursa dan bagaimana pengaruhnya terhadap naik turunnya indeks di negara lain. Sehingga investor akan terbantu dalam menyiapkan strategi pembentukan portofolio untuk mendapatkan manfaat diversifikasi internasional. Oleh karena itu penelitian ini akan mencoba menganalisis pengaruh pasar saham Asia, Eropa dan Amerika Serikat terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Serta variabel-variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan IHSG dan LQ45.

1.2. Rumusan Masalah

Globalisasi memungkinkan adanya hubungan saling terkait dan saling mempengaruhi antara pasar modal di dunia. Krisis ekonomi yang telah terjadi baik itu krisis Asia pada tahun 1997 maupun krisis yang terjadi di Amerika Serikat yang diawali oleh krisis *subprime mortgage* memberi dampak luas ke berbagai negara di dunia. Salah satu dampaknya menjalar melalui *financial market*. Tidak terkecuali berdampak kepada IHSG dan LQ45. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan sebagai berikut:

1. model apa yang terbaik untuk melihat pengaruh pasar saham dunia dan variabel makroekonomi terhadap IHSG dan LQ45 ?
2. bagaimana pengaruh indeks harga saham di pasar saham dunia terhadap IHSG dan LQ45 ?
3. bagaimana pengaruh variabel makroekonomi terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45 ?





1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah seperti yang telah dikemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. mengetahui model yang terbaik untuk melihat pengaruh pasar saham dunia dan variabel makroekonomi terhadap IHSG dan LQ45;
2. mengetahui pengaruh indeks harga saham di pasar saham dunia terhadap IHSG dan LQ45;
3. mengetahui variabel-variabel makroekonomi yang mempengaruhi pergerakan dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) dan LQ45.

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB, tahun 2010



Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

MB-IPB

Untuk Selengkapnya Tersedia di Perpustakaan MB-IPB

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.